

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

1. Pengertian Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Latihan dasar kepemimpinan siswa atau LDKS adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya siswa dan siswi peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar – dasar sebuah organisasi di sekolah. LDKS ini untuk Menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan keteladanan kepada siswa.¹⁶

Hal ini merupakan tahap pertama atau merupakan syarat yang harus dilalui para siswa dan siswi sebelum menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang sering di kenal dengan singkatan OSIS, yakni siswa harus terlebih dahulu mengikuti LDKS. Pelatihan ini sangat berpengaruh bagi siswa terlebih dalam jiwa kepemimpinan pribadi siswa sebelum ia benar-benar menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi di sekolah maupun masyarakat.

LDKS merupakan tahap yang harus dilewati atau harus diikuti siswa sebelum ia menjadi anggota OSIS. Hal-hal penting yang perlu di Perhatikan ketika seorang siswa ingin menjadi anggota OSIS adalah sebagai berikut¹⁷ :

- a. Pada saat pendaftaran peserta, diupayakan agar peserta telah terkondisikan bahwa mereka akan mengikuti kegiatan pelatihan yang tidak ringan dan membutuhkan kesiapan fisik, mental, dan spiritual yang bagus sehingga peserta atau calon

¹⁶ Dokumen SMP Negeri 13 Surabaya

¹⁷ *Ibid*

OSIS. siap mengikuti pelatihan atau kegiatan berorganisasi dengan lebih maksimal.

- b. Para peserta atau calon anggota OSIS tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan keorganisasian ini. Hal ini murni kemauan dari dalam diri sendiri.

2. Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Tujuan diadakannya LDKS yaitu sebagai berikut¹⁸:

- a. Upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang mampu memimpin diri terlebih dulu dan mampu menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain.
- b. Memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti (LDKS), para siswa atau siswi peserta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara bagaimana memimpin sebuah organisasi.
- c. Melalui LDKS para siswa atau siswi diharapkan dapat lebih berani dan bermain peran aktif dengan tampil dalam menyuarakan aspirasi para siswa kepada pihak sekolah sehingga dalam proses pembangunan ke arah kemajuan sekolah dapat terealisasi secara bersama-sama.
- d. Melalui LDKS para siswa atau siswi diharapkan dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual, kreatifitas serta nalar berfikir yang berguna bagi agama dan tanah air bangsa Indonesia yang dijiwai oleh semangat pancasila dan undang-undang dasar 1945 dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Untuk melatih kemampuan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain dalam lingkup yang lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan LDKS para

¹⁸ Dokumen sekolah LDKS kolaborasi SMP Negeri 13 Surabaya.

siswa dan siswi peserta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara atau bagaimana berinteraksi, berkomunikasi yang baik dalam berorganisasi.

Dan pelatihan ini menjadi bekal bagi para peserta LDKS agar nantinya ketika menjadi anggota OSIS disekolah akan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

3. Manfaat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Manfaat mengikuti LDKS bagi siswa yaitu siswa dapat memperoleh atau melakukan diantaranya :

- a. Peserta mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan materi tentang kepemimpinan, siswa mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu sebelum ia menjadi pemimpin untuk orang lain dan organisasi.

- b. Peserta mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri, disiplin dalam segala hal, antusias, dan senantiasa sportif dalam berbagai kondisi apapun.
- c. Peserta mampu membentuk Tim

Dengan belajar keterampilan untuk membangun tim, para siswa memperoleh praktek berharga dalam bekerja sama dengan orang lain dalam posisi manajemen. Seorang pemimpin harus mampu untuk menetapkan tujuan tertentu dan kemudian memberikan arah tertentu untuk melaksanakan tujuan tersebut; dalam melakukannya, ia juga belajar keterampilan mendelegasikan tanggung jawab. Belajar seni mendengarkan orang lain dalam tim dan menanggapi dengan

fleksibilitas ketika diperlukan adalah praktek yang bagus untuk peran kepemimpinan masa depan di setting apapun.

d. Dapat Memanfaatkan Sumber Daya

Masukan dalam posisi kepemimpinan, seorang siswa dapat dengan cepat mempelajari cara menemukan dan menggunakan sumber daya untuk membantu melaksanakan tujuannya. Dalam pengaturan sekolah, pemimpin mungkin perlu mencari saran dan atau bantuan dari guru serta kepala sekolah.

e. Membangun Kepercayaan Diri

Siswa di latih untuk berbicara di depan umum dan untuk berkomunikasi dengan berbagai individu, keuntungan dalam kepercayaan diri yaitu untuk belajar ketegasan, belajar untuk mengatakan "tidak" bila diperlukan, belajar bertekun dalam menghadapi kesulitan semua keterampilan yang menambah kepercayaan diri seseorang. Seringkali, kemauan untuk mengambil risiko dalam posisi naik karena kepercayaan pemimpin siswa dalam dirinya meningkat.

f. Dapat Memprioritaskan

Siswa dalam posisi kepemimpinan belajar dengan cepat bahwa mereka harus memprioritaskan dalam situasi apapun. Belajar bagaimana melakukan hal ini itu, bagaimanapun membutuhkan latihan. Mengingat cukup waktu siswa belajar keterampilan prioritas yang memberikan berapa banyak waktu untuk, apa yang harus menghabiskan waktu paling banyak dan sebagainya - yang akan berdiri dalam manfaat yang baik untuk tahun mendatang. Memprioritaskan melibatkan beberapa jenis visi bagi organisasi dan mengetahui bagaimana untuk mengarahkan semua orang ke arah yang benar.

- g. Peserta memiliki rasa tumbuh kebersamaan, kebanggaan, dan semangat untuk membangun OSIS lebih baik lagi disekolah.

Manfaat LDKS ini dapat dirasakan para siswa setelah mereka selesai mengikuti pelatihan tersebut. Dan manfaat tersebut berpengaruh pada kepribadian mereka dan juga dapat dirasakan saat mereka masuk kedalam sebuah organisasi. Baik organisasi sekolah maupun organisasi masyarakat.

4. Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

- a. Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) ini bersifat terbuka, yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 13 Surabaya yang berminat bergabung di organisasi siswa intra sekolah (OSIS) saja. Karena sebelum mereka (siswa dan siswi) bergabung dalam berorganisasi, mereka di beri pembekalan terlebih dahulu. Materi LDKS yang di berikan adalah¹⁹:

- 1) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri terlebih dulu
- 2) Membangun pikiran positif dan rasa percaya diri
- 3) Menanamkan kedisiplinan, semangat (*Motivation*) dalam melaksanakan suatu hal, antusiasme, dan kejujuran.
- 4) Menanamkan kemandirian
- 5) Mengembangkan sikap bekerjasama dengan orang lain
- 6) Outbound games

Materi ini merupakan kegiatan yang langsung diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan dibidang Kepemimpinan. Tetapi tidak hanya materi

¹⁹ Dokumen LDKS colaboration SMP Negeri 13 Surabaya.

diatas saja yang di berikan kepada siswa Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS) untuk calon pengurus OSIS merupakan teori dan praktek yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan diruangan maupun kegiatan dilapangan. Dalam LDKS ini siswa diwajibkan juga untuk terjun kemasyarakat melakukan kerja bakti sehingga, bisa berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Selama pelaksanaan LDKS, peserta harus hadir ditempat LDKS tepat waktu, Kebersamaan ialah hal yang amat diperhatikan selama pelaksanaan LDKS. Setiap peserta wajib mematuhi seluruh peraturan dan perintah yang diberikan oleh tim pemberi LDKS. Jika tidak, maka kepadanya akan diberikan hukuman.

b. Waktu dan tempat Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)

Kegiatan LDKS ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari dua malam di luar lingkungan sekolah. Tempat yang dipilih adalah lingkungan alam, tetapi kegiatan ini juga menggunakan ruangan. Dan tergantung kepala sekolah dan pembina yang memilih lokasi pelatihan tersebut.

Hal-hal yang perlu di perhatikan sebelum mengikuti LDKS adalah persiapan mental, karena selama waktu yang telah di tentukan para siswa dan siswi harus belajar mandiri jauh dari keluarga. Maka mempersiapkan segala sesuatu seperti :

- 1) Peralatan tulis menulis
- 2) Obat-obatan
- 3) keperluan pribadi dan lain sebagainya

hal-hal yang tertera diatas harus disiapkan peserta sebelum pemberangkatan LDKS.

5. Peran Kepala Sekolah dan Pembina Dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).

Dalam hal ini Pembina LDKS berperan sangat penting sekali dalam berhasil tidaknya para siswa dan siswi mengikuti pelatihan tersebut, dan merupakan tanggung jawab besar pembina untuk menjadi penunjuk arah keberhasilan calon pemimpin tersebut untuk menempuh langkah-langkah yang harus dilewati para peserta LDKS. Jadi Pembina LDKS di tuntuk sekreatif mungkin dan penuh inovasi dalam mengelola atau mendidik para peserta LDKS. Dan tidak hanya pembina LDKS saja yang bertanggung jawab dalam hal ini tetapi juga kepala sekolah yang terlibat meskipun tidak secara langsung. Berikut peranan kepala sekolah dan pembina LDKS.

a. Peran Kepala sekolah

Peran kepala sekolah disini meskipun tidak terlibat secara langsung di lapangan tetapi memiliki peran yang cukup penting, yaitu sebagai²⁰ :

- 1) Pengawas jalannya kegiatan pra kegiatan sampai pasca kegiatan LDKS dan
- 2) menjadi penasihat untuk pembina bila dipandang perlu.
- 3) Ikut memperhatikan perkembangan peserta setelah mengikuti LDKS.

b. Peran Pembina LDKS antara lain²¹ :

- 1) Membimbing dan memberikan pengarahan kepada para peserta LDKS
- 2) Menyampaikan materi LDKS kepada para peserta
- 3) Menyediakan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

²⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Lasminingsih, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya.

²¹ Wawancara dengan Bapak Suto selaku Pembina OSIS SMP Negeri 13 Surabaya.

- 4) Memperhatikan perkembangan peserta setelah mengikuti LDKS, terjadi perubahan perilaku atau tidak.

6. Metode yang digunakan dalam LDKS

Penggunaan metode dalam LDKS sangat beragam tergantung pembina ingin menggunakan metode yang seperti apa dan menyesuaikan kebutuhan siswa, dan perubahan lingkungan, tetapi yang sering di gunakan dalam pelatihan LDKS yaitu metode *experiential learning* atau *learning by doing*.²²Dimana peserta diajak melakukan suatu pengalaman tertentu dalam bentuk simulasi atau games. Dari pengalaman tersebut peserta diminta untuk berdiskusi mengambil makna atau pelajaran penting yang dapat di refleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan LDKS ini juga menggunakan pendekatan *edutainment (education-entertainment)* sehingga peserta dapat belajar dengan nyaman, senang, dan bersemangat, serta penuh kreativitas.

Selama pelatihan ini pula kepada peserta di tanamkan prinsip untuk berfikir positif, disiplin, antusias, dan sportif yang di singkat BDAS.

B. Pengertian *Personal Leadership* Siswa

Pada umumnya *personal leadership* harus dimiliki setiap orang di dalam dirinya. *Personal Leadership* sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, yang mana untuk mengatur perilaku, mengendalikan emosional dan lain sebagainya. Dan khususnya harus dimiliki oleh para pemimpin-pemimpin organisasi. Agar tujuan organisasi berjalan dengan efektif maka keefektifan yang ada dalam diri pemimpin lebih diutamakan terlebih dulu.

²² Dokumen sekolah LDKS kolaborasi SMP Negeri 13 Surabaya.

Oleh karena itu perlu dipahami hal-hal yang berhubungan dengan *personal leadership*, di antaranya yaitu:

1. Definsi *Personal Leadership*

Personal Leadership dalam arti bahasa Indonesia adalah kepemimpinan pribadi atau kepemimpinan diri. Menurut Kamus Bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata *lead* yang berarti memimpin, sedangkan *leader* adalah seorang pemimpin dan *leadership* adalah kepemimpinan.²³ Kemudian *person* adalah per-seorangan dan *personal* adalah pribadi seorang.²⁴ Di bawah ini dijelaskan tentang pengertian kepemimpinan pribadi, yakni sebagai berikut²⁵:

- a. Kepemimpinan pribadi (*Personal Leadership*) adalah kemampuan untuk melakukan kesadaran diri, kemampuan untuk mengenali, memahami, menyadari nilai-nilai atau norma yang berlaku, perspektif, kekuatan, mengetahui kelemahan dan segera memperbaiki kelemahan menjadi kekuatan, dan memahami kebutuhan emosional diri sendiri.
- b. Kepemimpinan pribadi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk mengatur diri yang dimulai dengan kesadaran diri (intropeksi).

Dari beberapa pengertian kepemimpinan pribadi (*Personal Leadership*) di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pribadi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengendalikan atau memimpin dirinya sendiri ke arah tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

²³ John. M. Echols dan Hasan Shadily, *.Kamus Inggris Indonesia.*, (Jakarta : Gramedia), hal 351.

²⁴ *Ibid*, hal 501.

²⁵ John Ng, *Dim Sum Leadership*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2008), hal 3 -6.

Kepemimpinan pribadi dapat diwujudkan dengan jalan membuat visi atau tujuan dalam setiap aktifitas yang akan di lakukan. Disini kepemimpinan pribadi dapat juga di gambarkan sebagai berikut :²⁶

- a. Tipe orang yang proaktif.
- b. kepemimpinan pribadi dapat diwujudkan melalui sikap disiplin yang muncul sebagai konsekuensi untuk meraih visi tersebut.
- c. Selalu bergairah atau bersemangat dalam menjalankan tugas.
- d. Senantiasa berjalan sesuai prinsip-prinsip kebenaran dan tidak melanggarnya.

Personal Leadership adalah merupakan tingkat pertama dari kepemimpinan yang sebetul-betulnya. Pernyataan ini merujuk pada pemimpinnya para pemimpin, yang mana sebelum menjadi pemimpin untuk orang lain maka memimpin diri sendiri sangat di utamakan.²⁷

Dalam hal pembentukan *personal leadership* siswa penting sekali keberadaan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, kedua pendekatan kecerdasan ini dapat berpengaruh dalam pembentukan *personal leadership* yang mana, *pertama* kecerdasan interpersonal adalah : Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memeperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menaggapinya secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan individu untuk membangun atau membentuk kedekatan, pengaruh, kepemimpinan dan membentuk hubungan dengan anggota organisasi atau anggota masyarakat.²⁸

²⁶ Dokumen LDKS colaboration SMP Negeri 13 Surabaya

²⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 204.

²⁸ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How to Multiply You'r Child's Intelligence*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 197.

Kedua, kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri, kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dirisendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Seorang individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus melakukan penilaian terhadap diri sendiri.²⁹

Seseorang individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Dengan demikian baik kecerdasan interpersonal maupun kecerdasan intrapersonal bukan sesuatu yang di lahirkan bersama seorang individu, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan atau di bentuk melalui pembinaan atau pelatihan dan pengajaran. Karena itu, waktu terbaik untuk memulai membentuk kecerdasan interpersonal adalah ketika dia masih muda (masa pengarahan dan pembinaan).³⁰

a. **Indikator *Personal Leadership***

Indikator *personal leadership* (kepemimpinan pribadi). Melalui pendekatan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal siswa adalah sebagai berikut³¹:

- a. Dapat Berteman dan berkenalan dengan mudah
- b. Suka berada di sekitar orang lain
- c. Rasa ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang lain.

²⁹ *Ibid* hal. 233.

³⁰ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How to Multiply You'r Child's Intelligence*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 197

³¹ *Ibid* hal. 205 dan 240.

- d. Suka berbagi (baik makanan, mainan dan sejenisnya)
- e. Mengalah kepada teman atau orang lain
- f. Menyadari tingkat perasaan atau emosinya
- g. Memiliki kendali diri yang baik (pengendalian emosi)
- h. Termotivasi sendiri dalam mengejar tujuan hidupnya (cita-cita)
- i. Dapat menerima kesalahannya sendiri dan belajar lebih baik dari kesalahannya itu.
- j. Dapat memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang sedang dilakukan dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Untuk mengetahui seberapa baik kadar kepemimpinan pribadi seorang individu. Dengan memberi tanda checklist atau silang pada keadaan diatas yang memang dimiliki oleh pribadi siswa. Maka dapat di lihat apakah siswa tersebut mempunyai kepemimpinan pribadi yang tinggi di dalam dirinya atau sebaliknya.

b. Manfaat *Personal Leadership*

Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil jika seseorang memiliki kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) di dalam dirinya yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, yakni sebagai berikut³²:

- a. Dapat mengenal diri kita sendiri (who I am)

Setelah seseorang memiliki *personal leadership* didalam dirinya, maka orang tersebut dapat lebih mengetahui jati dirinya.

- b. Dapat lebih bisa menghargai orang lain

Dapat lebih bisa menghargai orang lain, berarti seseorang tersebut sebelum memiliki *personal leadership* dalam menghargai seseorang masih tergolong

³² John Ng, *Dim Sum Leadership*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2008), hal. 12.

minim. Tetapi jika seseorang tersebut memiliki *personal leadership* maka secara otomatis seseorang tersebut akan lebih bisa menghargai orang lain.

- c. Dapat mencegah penghancuran karir

Dapat mencegah penghancuran karir, berarti *personal leadership* bisa menjadi pengendali keberhasilan diri. Karena pengendalian tersebut bisa membawa seseorang ke arah yang dituju (cita-cita) dengan benar .

- d. Dapat memastikan keberhasilan jangka panjang

Personal leadership dapat memastikan keberhasilan jangka panjang seseorang. Karena setiap hari pribadi tersebut selalu merencanakan apa yang akan di laksanakan esok hari.

- e. Selalu berpikir positif

Setelah memiliki *personal leadership* seseorang akan selalu bersifat positif, karena banyak kelebihan jika seseorang selalu berpikir positif dari pada seseorang berpikir negatif.

C. Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan *Personal Leadership* Siswa

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga merupakan wadah untuk melatih dan menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa yang tentunya akan sangat menunjang terhadap kematangan, kedewasaan berfikir serta kedisiplinan siswa. Ini tentunya mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter manusia ke arah yang lebih positif dan bertanggung jawab. Dalam rangka mempertajam sifat dan sikap kepemimpinan tersebut, Organisasi Siswa Intra

Sekolah (OSIS) menggelar Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Betapa pentingnya ilmu tentang kepemimpinan, sehingga nantinya diharapkan tumbuh generasi-generasi yang lebih kreatif, disiplin, memiliki mental yang kuat dan bertanggung jawab.

Acara LDKS ini digelar dengan tujuan:

1. Upaya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang mampu memimpin diri terlebih dulu dan mampu menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain.
2. Memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti (LDKS).
3. Siswa atau siswi diharapkan dapat lebih berani dan bermain peran aktif dengan tampil dalam menyuarakan aspirasi para siswa kepada pihak sekolah sehingga dalam proses pembangunan ke arah kemajuan sekolah dapat terealisasi secara bersama-sama.
4. Siswa atau siswi diharapkan dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual, kreatifitas serta nalar berfikir yang berguna bagi agama dan tanah air bangsa Indonesia yang dijiwai oleh semangat pancasila dan undang-undang dasar 1945 dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Untuk melatih kemampuan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain dalam lingkup yang lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan LDKS para siswa dan siswi peserta mendapatkan sebuah pengalaman baik secara intelektual maupun pengalaman tentang cara atau bagaimana berinteraksi, berkomunikasi yang baik dalam berorganisasi.

Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan generasi muda yang difokuskan pada kompetensi individu dimana kader – kader penerus perjuangan bangsa harus mampu

Dengan terlaksananya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa diharapkan akan berdampak atau berpengaruh pada perilaku siswa, yang mana siswa dapat membentuk kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) secara berkelanjutan. Oleh karena itu sekolah membentuk sebuah organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang dapat diikuti siswa-siswi yang dipilih dalam organisasi di sekolah.

Dalam memenuhi semua kebutuhan siswa dalam hal organisasi siswa, lembaga pendidikan memberikan pelatihan yaitu latihan dasar kepemimpinan siswa sebagai penunjang siswa agar berkompeten dalam mengelola organisasi. Secara sederhana LDKS merupakan pelatihan yang tepat bagi siswa untuk mengelola kegiatan OSIS di sekolah.

LDKS merupakan upaya OSIS untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan. Dengan cara membekali siswa dengan pelatihan ini memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang sudah dimiliki siswa. Dengan program LDKS ini berarti OSIS telah berupaya agar setiap siswa yang akan menjadi pengurus OSIS memiliki kemampuan yang lebih dalam hal kepemimpinan.

Dan pelatihan LDKS dikatakan berhasil jika pelatihan tersebut berjalan dengan lancar dan para peserta yang telah mengikuti LDKS dapat berubah ke arah positif dan membentuk *personal leadership* didalam diri masing-masing individu. Dan telah mengalami perubahan dari perilaku yang usang menjadi cemerlang, yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik di sekolah dalam berorganisasi ataupun di rumah dan masyarakat.

Dalam hal kesiswaan, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah dilaksanakan dan terkoordinasikan. Dan yang akan berdampak pada perilaku dan jiwa siswa khususnya dalam pembentukan *personal leadership*.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam hal keorganisasian siswa, lembaga pendidikan memberikan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan OSIS. Dan lembaga pendidikan mempunyai beberapa pembimbing yang berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam berorganisasi dengan baik.

Setelah terlaksananya latihan dasar kepemimpinan siswa di sekolah maka siswa telah mendapatkan pelajaran baru yang berharga di dalam dirinya. Materi-materi LDKS yang telah diberikan pembina kepada peserta harus selalu di cerminkan atau di amalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah atau di lingkungan masyarakat.

Dalam hal pembentukan *personal leadership* siswa, penting sekali keberadaan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, kedua pendekatan kecerdasan ini dapat berpengaruh dalam pembentukan *personal leadership*. Karena baik kecerdasan interpersonal maupun kecerdasan intrapersonal bukan sesuatu yang di lahirkan bersama seorang individu, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan atau di bentuk melalui pembinaan atau pelatihan dan pengajaran. Karena itu, waktu terbaik untuk memulai membentuk kecerdasan interpersonal adalah ketika dia masih muda (masa pengarahan dan pembinaan).³³ Maka dari itu pentingnya diadakan pelatihan LDKS yaitu agar siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan

³³ May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How to Multiply You'r Child's Intelligence*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 197

juga intrapersonal. Gabungan dari kedua kecerdasan ini bisa di sebut siswa tersebut memiliki *personal leadership*.

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pelatihan LDKS dalam membentuk atau membangun *personal leadership* (kepemimpinan pribadi) siswa, maka pembina atau waka manajemen kesiswaan perlu mengadakan sebuah pengamatan atau penelitian kepada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan LDKS. Agar dapat diketahui hasil dan menghasilkan dampak bagi siswa. Pengamatan tersebut yakni dengan cara :

1. Melihat kedisiplinan siswa
2. Melihat keaktifan siswa
3. Melihat kecakapan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi di sekolah dengan warga sekolah.

Dengan melihat atau mengamati siswa seperti di atas, maka siswa telah berhasil memiliki kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) di dalam dirinya.

LDKS merupakan salah satu upaya untuk membentuk siswa memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*), hal paling mendasar yang harus dimiliki setiap calon pengurus OSIS terlebih dahulu adalah *personal leadership*. Untuk mencapai Sikap *personal leadership* ini dengan cara memberikan materi-materi sebagai berikut³⁴ :

1. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri terlebih dulu
2. Membangun pikiran positif dan rasa percaya diri
3. Menanamkan kedisiplinan, semangat dalam melaksanakan suatu hal, antusiasme, dan kejujuran.
4. Menanamkan kemandirian

³⁴ Dokumen LDKS collaboration SMP Negeri 13 Surabaya.

5. Mengembangkan sikap bekerjasama dengan orang lain

6. Outbound games

Dengan cara memberikan materi di atas kepada peserta LDKS, maka dengan sendirinya siswa akan sedikit terpengaruh walaupun pengaruh tersebut belum maksimal. Dengan program LDKS ini berarti kesiswaan melalui OSIS telah memberikan pelatihan guna membentuk *personal leadership* siswa.

Dan dengan memanfaatkan LDKS ini OSIS dapat menggunakannya sebagai metode dan sumber belajar siswa untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri terlebih dulu, membangun pikiran positif dan rasa percaya diri, menanamkan kedisiplinan, semangat (*Motivation*) dalam melaksanakan suatu hal, antusiasme, dan kejujuran, menanamkan kemandirian, mengembangkan sikap bekerjasama dengan orang lain. Disini OSIS melihat bahwa LDKS ini merupakan program yang sangat bagus untuk pembentukan *personal leadership* siswa.

Adanya LDKS yang memberikan materi tentang kepemimpinan yang sudah disusun didalamnya dengan baik sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa sebelum menjadi pengurus OSIS. Artinya pelaksanaan LDKS dapat dikatakan memberi dampak yang baik, karena dapat membantu siswa dalam pembentukan sikap *personal leadership*.

Mengingat bahwa OSIS adalah Suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah yang diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS, dan penelitian ini menjelaskan tentang Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang terfokus untuk memberikan pengalaman kepemimpinan dan terampil dalam berorganisasi, maka fungsionalisasi LDKS yang diuraikan akan menekankan bagaimana sebuah program LDKS dapat dilaksanakan, sebagaimana lingkup kegiatannya, yaitu

mulai Teori kepemimpinan, Pembinaan mental, pembinaan rohani, pembinaan jasmani, dan outbond..

Siswa memiliki kepemimpinan diri yang baik, siswa tersebut akan menjadi proaktif dan menjadi inisiatif, aktif serta lebih bertanggungjawab terhadap hidupnya. Ini akan terpancar dari pemahaman individu bahwa perilaku akan bergantung dari keputusan pribadi yang dibuat bukan berdasarkan keadaan. Orang yang proaktif di dalam hidupnya akan memahami tanggung jawab mereka dan memilih rekasi pribadi yang didasarkan pada kesadaran yang bertumpu pada nilai-nilai yang dipegangnya.

Dalam konteks kepemimpinan pribadi siswa, jika seorang siswa memiliki kepemimpinan pribadi (*personal leadership*) maka siswa tersebut akan menjadi pribadi yang proaktif dengan penuh inisiatif serta lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dikatakan berhasil memimpin diri sendiri dengan baik jika siswa tersebut dapat mengatur atau mengelola segala kegiatan,keinginannya dengan baik.